

***THE CORRELATION BETWEEN SELF CONFIDENCE AND  
SELF ADJUSTMENT CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN  
KINDERGARTENS NEGERI PEMBINA 2  
CITY OF PEKANBARU***

**Rizki Putri, Zulkifli Nurdin, Febrialismanto**

rizkiputri266@gmail.com (085264918674), Pakzul\_n@yahoo.co.id, febrialisma@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *This study aimed to the correlation of self confidence and self adjusment in Kindergartens Negeri Pembina 2 City of Pekanbaru. The population in this study all children aged 5-6 years in Kindergartens Negeri Pembina 2 City of Pekanbaru as many as 100 children from 5 classrooms. The tecnique of collecting data used simple random sampling. Based on the calculation using Taro Yamane formula then the sampling specified in this study is 50 children. The method used is Pearson Product Moment to see the relationship between cofidence with self adjusment. The technique of collecting data used observation sheets in the form of likert scale. The technique of analyzing data used scale test and statistic analytical by using SPSS program for windows ver.17. Based on hypothesis there is any significant positif correlation between self confidence and personal adjusment of children aged 5-6 years in Kindergartens Negeri Pembina 2 City Of Pekanbaru. It can be known from the value of correlation coefficient of  $r_{xy} = 0,538$  and significance level  $0,000 < 0,05$ . Level of relationship between self confidence and personal adjusment included in the category of being with the value of determinant coefficient of 29%, has the mening that confidence gives effect to the adjusment.*

**Keywords :** *Self Adjusment, Self Confidence*

## HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA PEKANBARU

**Rizki Putri, Zulkifli Nurdin, Febrialismanto**

rizkiputri266@gmail.com (085264918674), Pakzul\_n@yahoo.co.id,  
febrialisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru sebanyak 100 orang anak dari 5 ruang kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane maka pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 50 orang anak. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dalam bentuk skala Likert. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS Ver. 17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,538$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan sebesar 29%, memiliki makna bahwa kepercayaan diri memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri.

**Kata Kunci :** Kepercayaan Diri, Penyesuaian Diri

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh pendidik, orang tua, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan bercerita, berbahasa, fisik atau motorik (Depdiknas, 2007).

Menurut (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sunarto dan Hartono (2013) Penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungan sekolah. Aspek-aspek penyesuaian diri meliputi persepsi yang tepat tentang teman sebaya, guru, dan kegiatan pembelajaran, kemampuan mengatasi stress menghadapi pelajaran baru, kemampuan menilai diri secara positif, kemampuan individu untuk mengendalikan emosi dan tingkah laku, memiliki hubungan interpersonal yang baik, dan kemampuan individu untuk menyadari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Hurlock (2003) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial. Jadi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu menyebabkan individu selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan. Schneiders (Hurlock, 1994) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses kecakapan mental dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungannya. Penyesuaian diri ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan diri sendiri dan orang lain secara baik. Tanggapan-tanggapan terhadap orang lain atau lingkungan sosial pada umumnya dapat dipandang sebagai cermin apakah seseorang dapat melakukan penyesuaian dengan baik atau tidak. Sejalan dengan Fatimah (Sobur, 2003), penyesuaian diri diartikan sebagai suatu proses dinamik terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku untuk mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan.

Percaya diri menurut Anita Lie (2003), bahwa anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Percaya diri merupakan kesuksesan dalam kehidupan seseorang khususnya anak.

Menurut Thursan (2005) percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat anak merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Hal ini selaras dalam percaya diri anak yang terdapat dalam indikator mengajak teman untuk bermain dan belajar, berani bertanya sederhana.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru terdapat 5 ruang kelas TK B dengan jumlah anak 100 orang anak, penyesuaian diri anak dapat terlihat seperti: 1) Adanya beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, 2) Adanya beberapa anak yang kurang berani untuk tampil di depan kelas, 3) Adanya beberapa anak yang kurang berani untuk mengambil keputusan, 4) Adanya beberapa anak merasa malu saat diminta mengikuti kegiatan, 5) Adanya beberapa anak yang belum bisa ditinggalkan oleh orang tua atau pengasuh disekolah, cenderung masih di tunggu sampai pulang sekolah.

Berdasarkan fenomena ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai: **“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel independen (X) yaitu kepercayaan diri dengan variabel dependen (Y) yaitu penyesuaian diri. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru pada bulan meret hingga mei 2017. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 100 orang anak TK. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen (sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan penyesuaian diri anak(Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kepercayaan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, peneliti menjabarkannya perindikator.

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Kepercayaan Diri Anak

No	Indikator	Jumlah Butir Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase %	Kategori
1	Yakin kepada diri sendiri	3	419	450	8,38	93%	Sangat Baik
2	Tidak tergantung pada orang lain	3	403	450	8,06	90%	Sangat Baik
3	Merasa berharga	2	264	300	5,28	88%	Sangat Baik
4	Memiliki keberanian untuk bertindak	2	265	300	5,3	88%	Sangat Baik
$\Sigma$		10	1351	1500	27,02	90%	Sangat Baik

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2017*

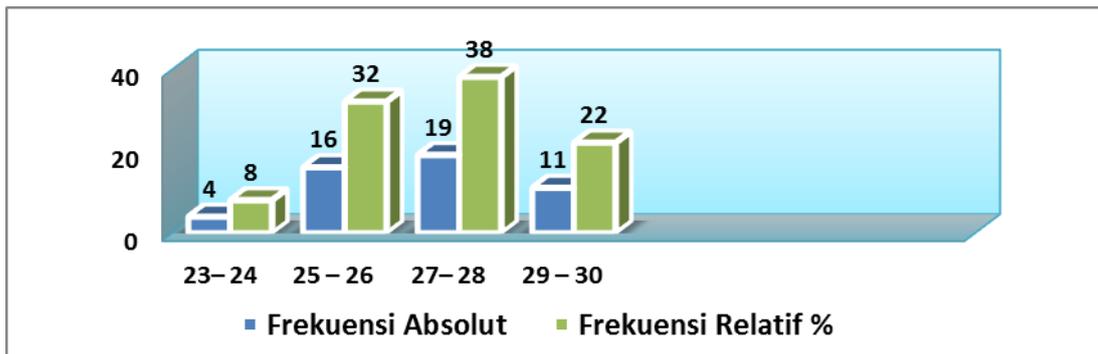
Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kepercayaan diri kepada 50 orang anak sebanyak 10 item pernyataan diperoleh distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 1, seperti berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Data Variabel Kepercayaan Diri Anak

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	23 – 24	4	8
2	25 – 26	16	32
3	27 – 28	19	38
4	29 – 30	11	22
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian 2017*

Penyebaran distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kepercayaan Diri Anak

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penyesuaian diri anak usia 5-6 di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru, peneliti menjabarkan perindikator.

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Penyesuaian Diri

No.	Indikator	Butir Item	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1.	Penampilan yang nyata	2	257	300	5,14	85,67%	Sangat Baik
2.	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	2	273	300	5,46	91%	Sangat Baik
3.	Sikap sosial	2	281	300	5,62	93,67%	Sangat Baik
4.	Kepuasan pribadi	2	265	300	5,3	88,33%	Sangat Baik
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>1076</b>	<b>1200</b>	<b>21.52</b>	<b>89,67%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

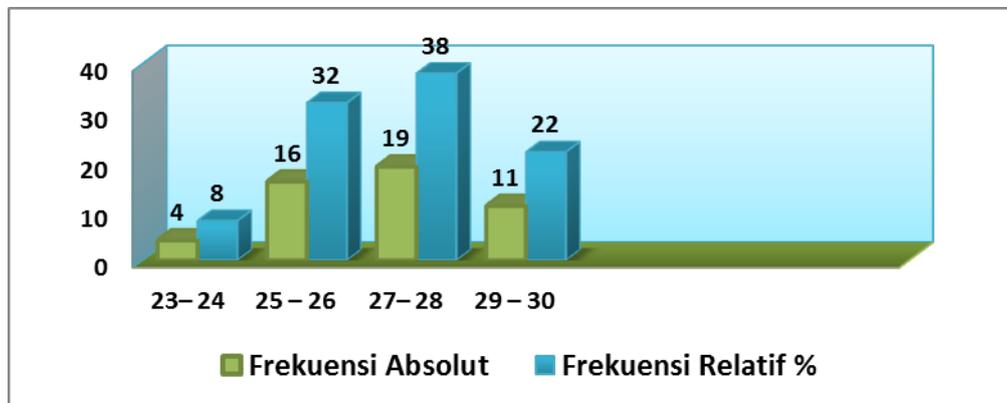
Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang penyesuaian diri kepada 50 orang anak sebanyak 8 item pernyataan diperoleh distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 1, seperti berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Data Variabel penyesuaian Diri

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	19 – 20	11	22%
2	21 – 22	27	54%
3	23 – 24	12	24%
4	25 – 26	0	0
5	27 – 28	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Penyebaran distribusi frekuensi penyesuaian diri dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2: Diagram batang distribusi frekuensi penyesuaian diri

### Uji Prasyarat

Dari hasil uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri Anak
N		50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	27.02	21,52
	Std. Deviation	1.778	1.418
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.143
	Positive	.124	.143
	Negative	-.123	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	1.012
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.421	.257

Sumber: Data Olahan SPSS 2017 (Lampiran 8)

Dari tabel di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $>0,05$ . Untuk variabel kepercayaan diri mempunyai signifikan  $0,421 > 0,05$  dan untuk variabel penyesuaian diri memiliki signifikan  $0,257 > 0,05$ .

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.789	5	44	.563

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,789 dan nilai probabilitas sebesar 0.563. Karena nilai  $P > 0.05$  ( $0.563 > 0.05$ ) maka data adalah homogen.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri (X) dan dengan variabel terikat yaitu penyesuaian diri(Y). Uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil uji linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * kepercayaan diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	57.427	5	11.485	5.180	.001
		<i>Linearity</i>	44.878	1	44.878	20.242	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	12.549	4	3.137	1.415	.245
	<i>Within Groups</i>		97.553	44	2.217		
	<i>Total</i>		154.980	49			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,415 dengan signifikansi linearity 0,000, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier, karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig\ 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kepercayaan diri(X) dengan penyesuaian diri (Y). Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil pengujian Hipotesis kepercayaan diri dan penyesuaian diri

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri Anak
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.538**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
Penyesuaian Diri Anak	Pearson Correlation	.538**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

Sumber: Data Olahan SPSS 2017 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *Correlate Bivariate Analysis* antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri sebesar  $r_{xy} = 0,538$ . Hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *Correlate Bivariate Analysis*, dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Riduwan dan Sunarto, 2011). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun korelasi determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil uji korelasi determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.290	.275	1.515

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Nilai Koefisien Korelation (R) sebesar 0.538. Nilai tersebut menunjukkan hubungan “sedang” yaitu berada pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599. Hal ini berarti bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru adalah sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar ( $100\% - 29\% = 71\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari variabel kepercayaan diri ini.

### Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Anak

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana  $r$  antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak ( $r$ ) sebesar 0,538 dengan nilai  $p = 0.000$ , oleh karena nilai probability  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang (normal) antara kepercayaan diri

dengan penyesuaian diri anak (lihat tabel 3.7 ). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena  $r$  positif, berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi penyesuaian diri anak.

Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan terbukti sebesar  $r^2 = 0,290$  dengan  $p = 0,000$  artinya 29% variabel kepercayaan diri menentukan variabel penyesuaian diri anak. Selain itu, dengan hasil signifikansi pengujian linearitas data sebesar 0.000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri terdapat hubungan yang signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Kepercayaan diri memiliki kaitan erat dengan Penyesuaian diri anak. Menurut Kartono (2002), Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, dan emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat dikikis habis. anak yang dapat menyesuaikan diri secara baik di sekolah pada akhirnya dapat lebih percaya diri ketika mengikut kegiatan disekolah.

Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri menurut Thursan Hakim (2005), Penyesuaian diri yang baik dengan guru dapat memudahkan anak dalam mengatasi kesulitan belajar karena anak merasa dekat untuk bertanya. Penyesuaian diri dengan teman sebaya di sekolah juga memberikan dukungan pada anak sehingga menjadi percaya diri dalam menghadapi persoalan di sekolah. Penyesuaian diri dengan pelajaran juga dapat memberikan kepercayaan diri pada anak untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi termasuk situasi di sekolah menunjukkan adanya kepercayaan diri pada anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ibnu Ramadhan Wahyuhadi (2015) meneliti tentang hubungan antara penyesuaian diri disekolah dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 1 kota magelang. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis *prosdunt moment*. Berdasarkan hasil korelasi, dapat diketahui hubungan antara penyesuaian diri disekolah dengan kepercayaan diri koefisien korelasinya sebesar 0,568 ( $p= 0,000$ ). Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan keprcayaan diri siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang” Diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat penyesuaian diri di sekolah maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa MAN 1 Kota Magelang, demikian juga sebaliknya semakin rendah tingkat penyesuaian diri di sekolah maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa MAN 1 Kota Magelang. Sumbangan efektif penyesuaian diri di sekolah terhadap kepercayaan diri pada siswa MAN 1 Kota Magelang sebesar 32,26%, sedangkan sumbangan sebesar 67,74% berasal dari faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah penyesuaian diri di sekolah.

Kutipan jurnal hasil penelitian diatas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak dengan uji “t”. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai “ $t_{hitung}$ ” 4.423 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai  $t$  tabel dengan  $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$  pada taraf signifikansi 5% (2 tailed) sebesar 2.011. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}$  (4,423)  $> t_{table}$  (2,011) atau signifikansi ( $0,000 < 5\%$  ( $0,05$ )). Dapat diartikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri.

Lindenfield (Ibnu Ramadhan Wahyuhadi 2013), yang mampu menyesuaikan diri di sekolah, dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga

dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Begitu pula, seseorang yang sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat lebih mudah melakukan penyesuaian diri dilingkungan sekolah. Dengan demikian, penyesuaian diri di sekolah dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak. Karena kepercayaan dimiliki peran yang sangat baik untuk meningkatkan ri penyesuaian diri anak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

#### 1. Bagi sekolah

Dalam upaya memecahkan persoalan kepercayaan diri dan penyesuaian diri anak, maka sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya memberikan fasilitas terhadap kepercayaan diri di sekolah dan penyesuaian diri anak serta menghimbau seluruh warga sekolah untuk membantu anak dalam menyesuaikan diri disekolah, misalnya dengan memasang papan petunjuk dan tata tertib sekolah sehingga anak dapat menyesuaikan diri tanpa melanggar peraturan di sekolah.

#### 2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu mengoptimalkan peran dengan cara melakukan pendekatan dengan anak baik itu saat belajar ataupun saat bermain, agar dapat memahami diri anak. Guru diharapkan mampu membimbing kepercayaan diri anak dan meningkatkan penyesuaian diri anak.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri selain penyesuaian diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. 2012. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ali Nurgaha. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anita Lie. 2003. *Menjadi orang tua bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ani Susanti. 2013. *Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak*. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 1, Juli 2013 ISSN : 2303-114X. Universitas Ahmad Dahlan
- Anita yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.
- Anonim. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Fokus Media.
- Apriyanti yopita rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Indeks. Jakarta.
- Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan. Remaja*. Rosda Karya. Bandung.
- Eko Putra Widoyoko. 2014. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ellen Balke. 2003. *Know Yourself kiat mencapai tujuan pribadi berdasarkan kekuatan kepercayaan diri*. Terjemahan Hari Wahyudi. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hendra Surya. 2015. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan Jilid 5*. Erlangga. Jakarta.
- Ihsana El-Khuluqo. 2015. *Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Okki Ristya Mutasi Ningsih, 2014. *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Tk Marsudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi online. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Permendiknas, Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Riana Mashar. 2011. *Emosi anak usia dini dan pengembangannya*. Kencana. Jakarta.
- Ria Novianti. 2013. Permasalahan dalam Pelaksanaan PAUD di Provinsi Riau. *Jurnal Educhild*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Riduwan. 2005. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Refika. Bandung.
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Steve Biddulph. 2005. *Rising Boys Memahami Anak Laki-Laki Dan Bagaimana Mendidiknya Menjadi Bahagia, Percaya Diri, Dan Mandiri*. Terjemahan: Daniel Wirajaya. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- , 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sunarto dan Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi anak dan remaja*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Thursan, Hakim. 2005. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara. Jakarta.